

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Untuk melaksanakan pembangunan suatu negara diperlukan dana investasi. Investor menginvestasikan dana dengan tujuan memaksimalkan kekayaan. Kebijakan dividen sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham tanpa harus menghambat pertumbuhan perusahaan. Suhartono (2004) menyatakan bahwa kebijakan dividen yang optimal dalam perusahaan adalah kebijakan yang menciptakan keseimbangan diantara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang yang memaksimalkan harga saham.

Kebijakan deviden merupakan keputusan yang berkaitan dengan penentuan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden atau akan ditahan sebagai laba dan selanjutnya untuk diinvestasikan kembali dimasa yang akan datang. Bila perusahaan lebih memilih untuk membagikan laba sebagai deviden, maka hal tersebut akan mengurangi sumber dana intern, namun tentu saja akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham (Suhartono, 2004).

Myron, 1959 dan Lintner, 1956 (dalam Suhartono, 2004) menyatakan dividen lebih banyak dipilih karena dividen akan memberikan tingkat kepastian dibandingkan *capital gain*. Dividen yang ada saat ini mempunyai nilai yang lebih tinggi daripada *capital gain* yang akan diterima dimasa yang akan datang.

Besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dividen dari masing-masing perusahaan. Sehingga pihak manajemen perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yang ditetapkan perusahaan.

Keputusan manajer seringkali tidak sesuai keinginan para pemegang saham sehingga timbul masalah keagenan (*agency conflict*). *Agency conflict* akan menimbulkan apa yang disebut dengan biaya keagenan, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh pemegang saham untuk mencegah atau meminimalisir masalah keagenan dan untuk mendukung maksimalisasi kekayaan pemegang saham (Husnan, 1997). Biaya keagenan ini meliputi: pengeluaran untuk memantau tindakan manajemen, pengeluaran untuk menata struktur organisasi, sehingga memungkinkan timbulnya perilaku manajer yang tidak dikehendaki semakin kecil, biaya kesempatan karena hilangnya kesempatan membayar klaim implisit dan mengurangi resiko yang mungkin terjadi bila dilakukan pemotongan dividen (Suhartono, 2004).

Demsey & Laber, 1992 (dalam Susilawati, 2000) menyatakan masalah keagenan banyak dipengaruhi oleh *Insider Ownership*. *Insider Ownership* adalah pemilik perusahaan sekaligus menjadi pengelola perusahaan. Perusahaan yang kepemilikan saham *insider*-nya tinggi akan memiliki rasio pembayaran dividen yang rendah, karena pihak manajemen akan membuat suatu keputusan untuk menahan sebagian besar laba guna membiayai investasi.

Megginson, 1997 (dalam Putri & Nasir, 2006) menyatakan pula bahwa meningkatnya *insider ownership* akan membuat asimetrik informasi yang terjadi antara manajer dengan pemegang saham dengan sendirinya akan berkurang. Keadaan ini menyebabkan pembayaran dividen yang tadinya digunakan sebagai mekanisme untuk mengurangi asimetrik informasi menjadi tidak relevan lagi.

Suhartono (2004) menyatakan bahwa disamping penurunan dalam *agency cost*, dividen juga dianggap sebagai sumber yang layak untuk memberikan tanda (*signal*) bagi investor dalam pasar modal atau dengan kata lain dividen mempunyai sejumlah informasi. Lintner, 1956 (dalam Suhartono, 2004) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan enggan untuk menurunkan dividen. Jika perusahaan-perusahaan memotong dividen, maka akan dianggap sebagai sinyal yang buruk karena dianggap perusahaan membutuhkan dana. Oleh karena itu perusahaan yang mempunyai resiko tinggi cenderung untuk membayar *dividend payout* lebih kecil supaya nanti tidak memotong dividen jika laba yang diperoleh kecil.

Putri & Nasir (2006) menyatakan bahwa kebijakan hutang mempengaruhi kebijakan dividen dengan hubungan yang negatif. Riyanto (1996) menyatakan apabila perusahaan menetapkan bahwa pelunasan hutangnya diambilkan dari laba ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut, ini berarti bahwa hanya sebagian kecil saja dari pendapatan atau *earning* yang dapat dibayarkan sebagai dividen.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Insider Ownership, Resiko Pasar Dan Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Deviden**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah faktor *insider ownership*, resiko pasar dan kebijakan hutang secara parsial mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan yang go publik di Bursa Efek Jakarta
2. Apakah faktor *insider ownership*, resiko pasar dan kebijakan hutang secara simultan mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan yang go publik di Bursa Efek Jakarta.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh faktor *insider ownership*, resiko pasar, dan kebijakan hutang secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang go publik di Bursa Efek Jakarta
2. Untuk menguji pengaruh faktor *insider ownership*, resiko pasar dan kebijakan hutang secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan go publik di Bursa Efek Jakarta

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan mempunyai manfaat bagi:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai pedoman oleh para pengambil keputusan pada perusahaan yang berkaitan dengan kebijakan deviden

2. Bagi Akademisi

Memberikan kontribusi ilmiah yang besar bagi ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi khususnya mengenai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kebijakan deviden

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sarana untuk mengimplementasikan teori-teori yang penulis dapatkan sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan tentang kebijakan deviden